

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI MENYAMBUT USIA BALIGH
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
TAKE AND GIVE KELAS IV SD INPRES
BONEBALANTAK**

Surianti Cuke¹

¹SD Inpres Bonebalantak Kabupaten Banggai

Email: surianticuke09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyambut usia Baligh melalui penerapan model pembelajaran Take and Give di kelas IV Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 16 orang di sebuah sekolah SD Inpres Bonebalantak yang Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penerapan model pembelajaran Take and Give melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa. Guru memberikan penjelasan awal mengenai materi, kemudian siswa diberi kesempatan untuk aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan berbagi pandangan mereka. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik positif dan konstruktif, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes, observasi, dan portofolio. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa selama penerapan model pembelajaran Take and Give. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini antara lain interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa, pemberian umpan balik yang lebih terarah, serta atmosfer kelas yang lebih mendukung. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, khususnya dalam konteks materi Menyambut Usia Baligh. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melibatkan lebih banyak variabel dan memperluas cakupan penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran Take and Give

Kata Kunci: *model pembelajaran, take and give, hasil belajar*

ABSTRACT

The research aims to improve student learning outcomes on the material of welcoming the age of Baligh through the application of the Take and Give learning model in grade IV. The research method used is Classroom Action Research which involves collaboration between researchers and teachers as research subjects. The subjects of the study were grade IV students with a total of 16 people in a school SD Inpres Bonebalantak whose research was carried out in 2 cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The application of the Take and Give learning model involves active interaction between teachers and students. The teacher provides an initial explanation of the material, then students are given the opportunity to actively ask questions, discuss, and share their views. Furthermore, teachers provide positive and constructive feedback, creating a collaborative learning environment. Data on student learning outcomes are collected through tests, observations, and portfolios. Data analysis was carried out using qualitative and quantitative methods to evaluate the improvement of student learning outcomes each cycle. The results showed a significant improvement in student learning outcomes during the application of the Take and Give learning model. Factors contributing to this increase include more active interaction between teachers and students, more targeted feedback, and a more supportive classroom atmosphere. This research contributes to the development of a more interactive and participatory learning model, especially in the context of Welcoming the Age of Baligh material. The recommendation for future research is to involve more variables and expand the scope of research in order to provide a more comprehensive picture of the effectiveness of the Take and Give learning model.

Keywords: *Learning Model, Take and Give, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan sejak awal kehadirannya di dunia berorientasi kepada masa depan yaitu memberi bekal berupa ilmu pengetahuan dan teknologi kepada manusia untuk dapat hidup pada masa depan kehidupannya. Di Indonesia sendiri fenomena ini di angkat dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan serta yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada anak harus menjadi perhatian dan merupakan tanggung jawab bersama, agar dapat membentuk pribadi anak yang lebih baik perlu adanya penanaman pendidikan nilai-nilai agama. seperti yang dijelaskan dalam buku kurikulum merdeka. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spritual berakhlak mulia dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia

Dengan demikian pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk kemajuan masa depan masyarakat, bangsa, negara bahkan umat manusia di dunia. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dengan kata lain, seorang guru dituntut mampu menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses Pembelajaran di SD Inpres Bonebalantak Kec. Batui Selatan Kab. Banggai ini sebagian besar masih menggunakan metode lama yakni ceramah, hafalan dan terkadangnya jawab, jika hal ini berlangsung terus-menerus maka bisa menjadikan peserta didik bosan dalam belajar, jika tidak ada variasi metode maka peserta didik akan merasa jenuh menerima pelajaran, dan hal inilah yang menyebabkan peserta didik tidak konsentrasi, mengantuk dan bahkan tidur di dalam kelas saat pelajaran masih berlangsung, kondisi demikian harus segera diatasi dengan perubahan dalam mengajar, jika dulu peserta didiknya datang, duduk dan diam, maka saat inilah peserta didik harus benar-benar dilibatkan dalam proses pembelajaran, Situasi di kelas juga bisa dikatakan tidak kondusif dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran bisa dikatakan membosankan sehingga menyebabkan munculnya kegagalan untuk mencapai tujuan dari pengajaran, dan penyebab kedua disebabkan karena ruang kelas siswa hanya menggunakan indera pendengarnya saja dalam kegiatan pembelajaran, sehingga yang didapatkan dalam kelas dan pada saat proses pembelajaran tersebut lebih cenderung bisa dilupakan. Hal ini senada dengan pendapat yang mengatakan ‘apa yang saya dengar, saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat, apa yang saya lakukan saya paham’

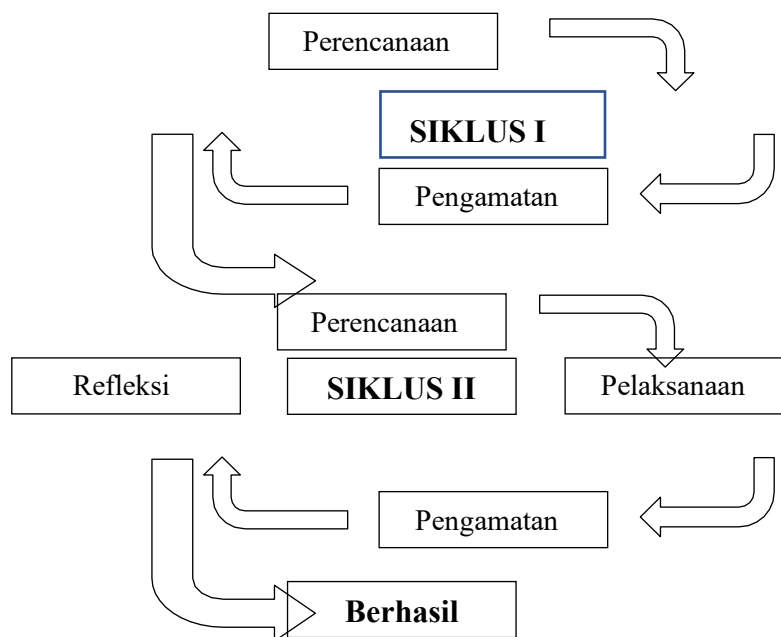
Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian yang menerapkan *metode pembelajaran Take And Give* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga judul penelitian yang dilakukan yaitu; “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menyambut Usia Baligh Melalui Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Kelas IV SD Inpres Bonebalantak*”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi menyambut usia baligh kelas IV di SD Inpres Bonebalantak. Adapun manfaat dari Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah secara umum.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang sistematis dalam mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017: 2) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dibuktikan, dengan kegunaan tertentu”. Dengan menggunakan metode penelitian dapat membantu peneliti untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan. Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

prosedur penelitian Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 2 siklus sampai mencapai target indikator keberhasilan. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan 3) tahap observasi 4) tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat skema di bawah ini



Gambar Bagan siklus penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggaert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Take and Give* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Menyambut Usia Baligh kelas IV SD Inpres Bonebalantak'. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 20 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah ≥ 69 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi Menyambut Usia Baligh kelas IV SD Inpres Bonebalantak'.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	64
Ketuntasan klasikal	16 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	44
Siswa tuntas	3 orang
Siswa belum tuntas	16 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 19 orang hanya 3 orang yang tuntas dengan presentase (16%) sementara 16 orang tidak tuntas dengan presentase (84 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 44. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Menyambut Usia Baligh kelas IV SD Inpres Bonebalantak' masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Menyambut Usia Baligh kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Menyambut Usia Baligh. Selanjutnya membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau

pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi Menyambut Usia Baligh. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi Menyambut Usia Baligh yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran model *Take And Give*.

Kedua Kegiatan Inti, siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok. Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi Menyambut Usia Baligh dari guru. **Pertama**, guru memulai dengan pertanyaan yang esensial, yakni: mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulaidengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat. **Kedua**, Perencanaan aturan pengerjaan proyek, yakni: perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. **Ketiga**, Membuat jadwal aktifitas, yakni: pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek. **Keempat**, Me-monitoring perkembangan proyek peserta didik, yakni: pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. **Kelima**, Penilaian hasil kerja peserta didik, yakni: Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. **Keenam**, Evaluasi pengalaman belajar peserta didik, yakni: Pada akhir proses pembelajarannya, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap

siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah serta salam.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan/Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Take and Give*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa mind map yang nantinya bakal mereka Presentasikan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Take and Give* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

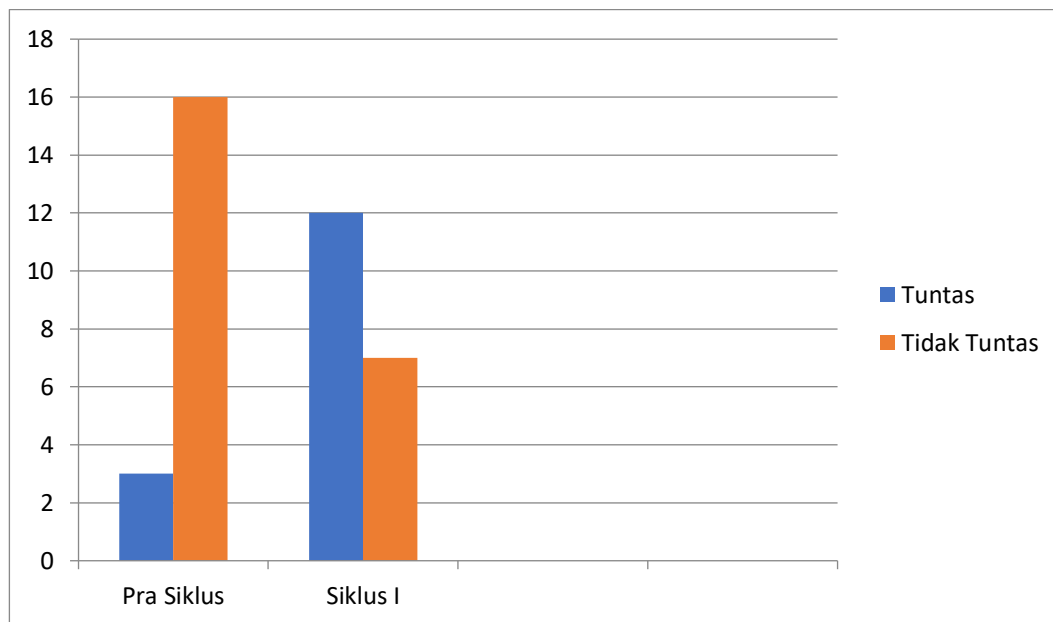
Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	68
Ketuntasan klasikal	63 %
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	55
Siswa tuntas	12 orang
Siswa belum tuntas	7 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 19 orang hanya 12 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (63%) sementara 7 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (37%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 68 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 69. Nilai tertinggi di peroleh skor 85 dan nilai terendah diperoleh skor 55. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa materi Menyambut Usia Baligh masih rendah

dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Take and Give untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Inpres Bonebalantak mengalami peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan model Take and Give dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 64 meningkat menjadi 68 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 3 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 16 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 12 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 7 peserta didik tidak tuntas dari jumlah total 19 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang

pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan model *Take and Give* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan model *Take and Give* peneliti menjelaskan model *Take and Give* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi Menyambut Usia Baligh dari guru. **Pertama**, guru memulai dengan pertanyaan yang esensial, yakni: mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat. **Kedua**, Perencanaan aturan pengerjaan proyek, yakni: perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. **Ketiga**, Membuat jadwal aktifitas, yakni: pendidik dan peserta didik secara kolaboratif

menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek. **Keempat**, Me-monitoring perkembangan proyek peserta didik, yakni: pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. **Kelima**, Penilaian hasil kerja peserta didik, yakni: Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. **Keenam**, Evaluasi pengalaman belajar peserta didik, yakni: Pada akhir proses pembelajarannya, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi Menyambut Usia Baligh kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan model PJBL dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan materi begitu pun saat mengevaluasi kelayakan project. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa. Karakter yang

dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam menyajikan hasil proyek mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari Proyek mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *model Take and Give* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	82,2
Ketuntasan klasikal	89,4 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	65
Siswa tuntas	17 orang
Siswa belum tuntas	2 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 19 orang sebanyak 17 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 2 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 89,4 % dengan rata-rata nilai diperoleh 82,2. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 65. Dengan ini membuktikan bahwasannya model *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Menyambut Usia Baligh. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

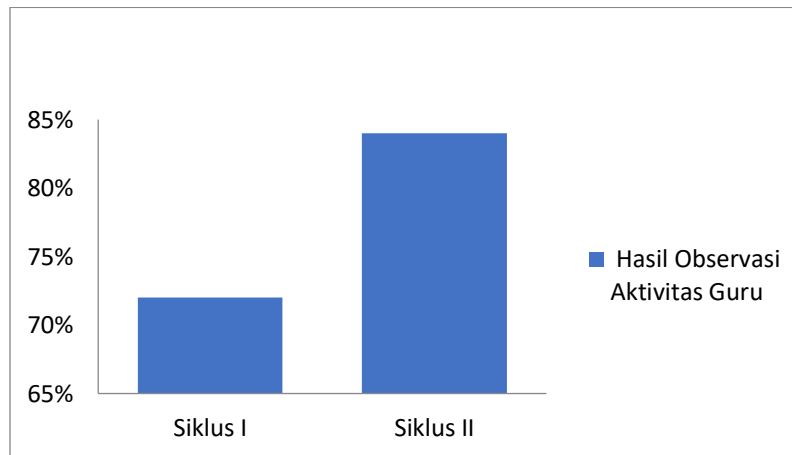
Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya model *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan model *Take and Give*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Take and Give* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Inpres Bonebalantak.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan model *Take and Give* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 89,4 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

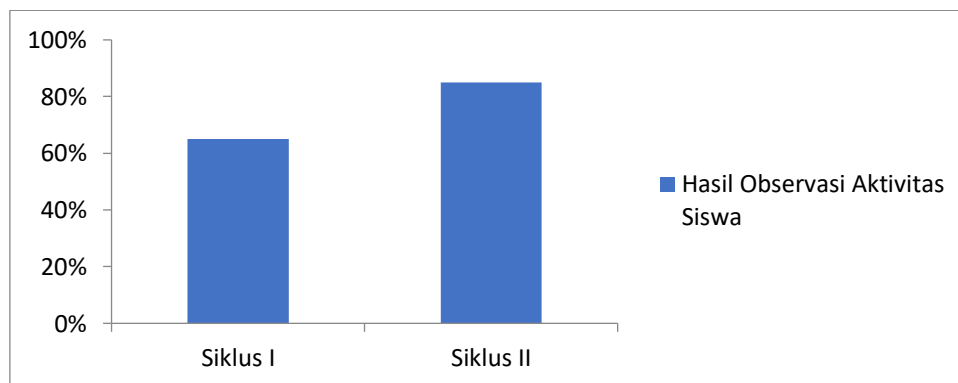
Keterangan	Sebelum Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	64,0	68,0	82,2	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	3	12	17	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	16	7	2	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	16 %	63 %	89,4 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Take and Give* pada SD Inpres Bonebalantak. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan model *Take and Give*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Menyambut Usia Baligh menggunakan model *Take and Give*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72 % dan pada siklus II yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

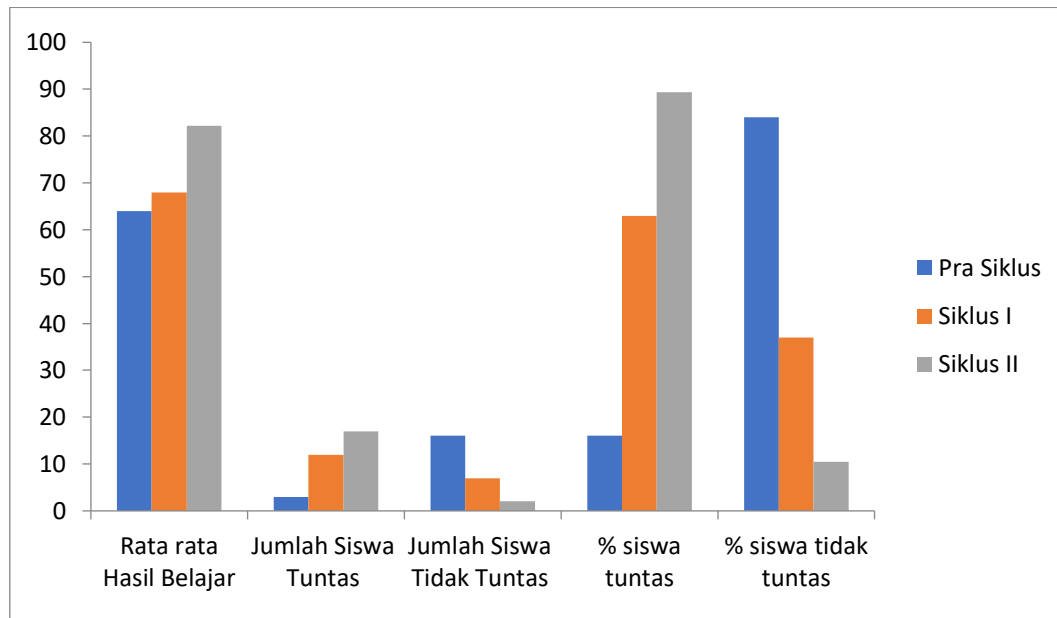
Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 28 November 2022 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah

82,2. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 17 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 89,4% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 10,5%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada SD Inpres Bonebalantak dengan materi Menyambut Usia Baligh.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 69 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 89,4%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Deny Asprilla (2017) bahwa dengan model PJBL yang diterapkan dalam pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami konsep pelajaran yang selama ini dianggap menjemukan. Metode dan pendekatan yang selama ini dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi adalah dengan ceramah dan penugasan, hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi jemu dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan *Take and Give*, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan hal ini juga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang ada di dalamnya.

Penelitian Fadhillah (2019) menunjukkan bahwa Model *Take and Give* yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa, karena metode diskusi memiliki keunggulan yakni

siswa melihat, mempraktikan dan mengamati materi pelajaran yang diajarkan. Melalui Model *Take and Give* siswa dapat menghayati permasalahan, merangsang siswa untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membina kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian diatas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan rata-rata kelas mencapai 80 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 100%, maka siklus II dikatakan tuntas belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode take and give dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sd Inpres Bonebalantak. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II, setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar di Sd Inpres Bonebalantak. Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada tiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 74,06 dengan persentase 43,25% dan pada siklus II nilai rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85,31 dengan persentase 93,75 %. Serta pada hasil observasi guru maupun siswa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H., Arsyad, L., & Mobonggi, A. H. (2020). The management of culture and environment of madrasah: Its implementation and challenges in industrial revolution era 4.0. *Jurnal Prima Edukasia*
- Departemen Pendidikan Nasional, *UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: SinarGrafika, 2003), h.
- Kemdikbutristek RI, *Kurikulum merdeka buku*, (Bandung 2021.) Hal 58
- Herpratiwi, *Teori Belajardan Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Universitas Lmapung 2011
- Huda, *model pembelajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2014.) Hal 241
- Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021 Hal. 7
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (25th ed.). ALFABETA